

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEKANIK SISWA KELAS 1

Parida Silvia Pratama¹, Megan Asri Humaira², Yusuf Safari³

¹²³Universitas Djuanda, ppardasilvia@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan siswa kelas 1 pada pembelajaran membaca masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf alpabet, masih terdapat siswa yang belum dapat mengeja, belum tahu cara membaca huruf mati, dapat mengeja tetapi belum bisa menyambungkan kata, serta rendahnya siswa dalam membaca. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1 dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada guru kelas 1 di SDN 1 Tangkil. Prosedur analisis data penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Sementara itu, data penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas satu memiliki peran sangat besar. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa belajar membaca dengan lebih efektif, dengan upaya yang maksimal dari guru, siswa kelas 1 dapat menguasai keterampilan membaca mekanik dengan baik dan siap untuk melanjutkan pembelajaran membaca ke tingkat yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Mekanik, Peran guru, Siswa Kelas 1

PENDAHULUAN

Pendidikan bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas dan dapat membantu siswa memperdalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Fasilitas pendidikan sama halnya dengan sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, terutama pembelajaran berkelanjutan (Lisnawati et al., 2023). Pembelajaran merupakan upaya membantu siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran adalah hasil dari proses yang lama yang melibatkan hubungan dua arah antara pemangku

kepentingan. Sehingga dapat dikatakan kegiatan belajar adalah sumber belajar dan sebaliknya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti korelasinya dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa untuk berperilaku secara positif dengan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang belum mereka miliki sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan secara sadar membantu mencapai potensi siswa dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah agar setiap siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan menjadi orang yang terampil dan bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan dirinya sendiri. (Humaira et al., 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memandu pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan materi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan, tetapi melatih keterampilan untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan siswa untuk mencapai tujuan (Hikmawati et al., 2023). Sebagai guru, tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam upaya mencerdaskan anak bangsa pada semua aspek yang berlaku untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Aliyyah et al., 2020).

Guru harus menyadari bahwa menjadi pendidik tenaga lapangan merupakan penggerak utama keberhasilan pendidikan dan harus mampu membuat pelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak bosan atau lelah (Wulandari et al., 2023). Guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena guru tidak hanya bertindak sebagai pelaku pendidikan tetapi juga sebagai pengajar yang mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran dari awal kegiatan belajar hingga evaluasi pembelajaran. Sebagai

pendidik, Guru bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif untuk siswa termasuk menentukan dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua guru jika guru menginginkan siswa sukses dalam belajar. Keterampilan membaca akan memberikan pengetahuan luas tentang bidang akademik dan memperkaya kosa kata bahasa siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Membaca akan menambah pengetahuan siswa dan juga dapat menjadikan siswa yang berkualitas.

Berhasilnya kegiatan belajar di sekolah sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam membaca tahap pemula. Pada tahap ini, siswa sekolah dasar di kelas rendah dilatih untuk memahami dan menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Karena keterampilan membaca pemula merupakan dasar untuk keterampilan dan pengajaran yang lebih lanjut, guru harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca pemula. (Humaira et al., 2021). Guru harus memberikan insentif dan bimbingan kepada siswa kelas rendah dalam meningkatkan keterampilan membaca. Tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa mampu membaca dengan benar dan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan lainnya, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diketahui, pengetahuan yang tercetak dalam buku memerlukan pembaca untuk memahaminya. Guru harus mengajarkan siswanya membaca sejak kecil, mulai dengan membiasakan membaca, mempelajari huruf dan angka, dan memahami apa yang dibaca. Siswa harus memiliki keterampilan membaca, karena keterampilan ini akan memberikan pengetahuan luas tentang bidang akademik dan memperkaya kosa kata bahasa siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki siswa jika ingin sukses dalam belajar. Membaca tidak hanya dapat menambah pengetahuan

siswa, tetapi juga dapat menjadikan individu yang berkualitas. Membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan siswa. (Adri et al., 2023). Berhasilnya kegiatan belajar di sekolah sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam tahap membaca pemula. Tahap ini diajarkan kepada siswa sekolah dasar di kelas rendah dan bertujuan untuk memperoleh kemampuan untuk membaca dan memahami kata-kata dan kalimat sederhana. Karena keterampilan membaca pemula merupakan dasar untuk keterampilan dan pengajaran yang lebih lanjut, guru harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca pemula. Itu sebabnya pembelajaran membaca perlu diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar agar siswa terbiasa membaca yang merupakan sarana memperluas pengetahuannya (Hoerudin, 2023).

Dalam situasi seperti ini, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sederhananya, tanggung jawab guru adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya, terutama dalam hal membaca. Semakin mahir siswa dalam membaca, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat siswa peroleh. Dengan peran dan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan membaca mekanik dengan baik. Keterampilan membaca mekanik yang baik akan menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan membaca yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif untuk mempelajari kondisi objek alami. Instrumen utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan data, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif menekankan makna. (Ali, 2022). Studi kasus berfokus dan memiliki arah penelitian yang tertuju kepada sebuah kasus dengan memenuhi kriteria tertentu. Studi kasus

merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan dan mempelajari suatu kejadian atas kasus berupa fakta-fakta yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan satu guru kelas 1 di SDN 1 Tangkil. Data dianalisis melalui analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dalam enam langkah: mengenal data; membuat kode awal; mencari tema; meninjau tema; memutuskan tema; dan menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis tematik, dengan tema utama adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1 terdiri dari sutema: peran guru yang terdiri dari guru sebagai pendidik, pembimbing, model/teladan, fasilitator, motivator dan pengelola kelas. Kemudian keberagaman yang terdiri dari metode pembelajaran dan media pembelajaran, dan terkahir pendekatan yang teridiri dari gaya belajar. Dalam proses belajar menagajar guru memainkan peran penting, terutama memfokuskan pada kemampuan membaca pemula. Siswa akan kesulitan membaca lebih lanjut jika dasar membaca mereka lemah pada tahap awal. sampai siswa mampu membaca dengan tingkat kemampuan yang memadai. Untuk merencanakan kegiatan belajar agar siswa lebih mudah mengikuti dan memahami apa yang diajarkan guru, baik di sekolah formal maupun nonformal diperlukan strategi-strategi guru. Dalam penggunaan strategi tidak semua strategi pembelajaran cocok dan tepat digunakan dalam proses belajar mengajar pada semua situasi atau keadaan dan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang kreatif atau inovatif memiliki kemampuan untuk merencanakan dan membuat desain serta strategi apa yang tepat dan cocok untuk situasi yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan siswa di kelas satu, yang memerlukan peran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca mekanik

siswa. Untuk itu guru kelas 1 di dalam mengajarkan pembelajaran membaca selalu menggunakan strategi, media dan metode yang beragam agar siswa kelas 1 dapat dengan mudah belajar membaca dengan menyenangkan.

“Mmm sebagai guru di sekolah tentu memiliki peran ya, peran guru tentunya mengajar, mendidik dan sebagainya. Tidak terlepas pula peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca itu tadi guru sebagai pendidik, pembimbing, model/teladan, motivator, fasilitator, dan pengelola kelas”.

“Yang saya dan guru kelas 1 sepakati saya sempat menyarankan untuk menerapkan strategi belajar membaca berkelompok misalnya ada kelompok untuk anak-anak yang sudah bisa membaca dikasih dikasih buku bacaan, dan juga belajar cara membaca pelan, cara membaca nyaring, ada cara membaca dalam hati, nah kelompok yang belum bisa sama sekali itu dikasih abjad-abjad huruf, dan kelompok yang belum lancar atau mengeja itu dikasih media seperti media kartu huruf”.

Peran guru menjadi salah satu hal penting dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena tugas guru adalah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, model/teladan, fasilitator, motivator, dan pengelola dalam proses pembelajaran.

Strategi guru penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya literasi belajar. Guru khususnya memiliki strategi dan cara tersendiri untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama kemampuan membaca mekanik siswa kelas 1. Pada wawancara yang dilakukan dengan guru kelas mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

“Saya sempat menggunakan metode ceramah “Anak-anak membaca itu penting, membaca itu merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kita, kita belajar sama-sama ya biar bisa baca nanti ibu bantu di sekolah”. Tapi setelah saya bicara seperti itu anak-anak bertanya “Bu hari ini belajar apa, bu kok gak belajar” padahal apa yang disampaikan guru merupakan sebuah motivasi dari saya kepada anak supaya ada kemauan untuk belajar membaca. Nah setelah saya tahu ternyata anak kelas 1 lebih baik menggunakan cara yang langsung (praktek) “Hari ini kita baca” dan siswa langsung berbaris atau mengambil buku masing-masing”

“Eem saya katakan sudah ya sebagian karena ketika belajar membaca biasanya saya lebih banyak menulis di papan tulis jadi mereka meniru. Tetapi ketika saya menyebutkan huruf untuk ditulis atau saya menyuruh siswa menulis di papan tulis memang masih terdapat anak yang menulis huruf besar di tengah atau diakhir”.

“Ada metode latihan, latihan membaca berulang agar meningkatkan kecepatan dan kelancaran membaca. kemudian ada metode permainan seperti permainan menggunakan media kartu kata dan permainan tebak kata dan susun kata”.

Berdasarkan wawancara, guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas satu. Pentingnya metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik tidak hanya mempertahankan perhatian siswa, tetapi juga dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Metode yang monoton, seperti metode ceramah, sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan guru sampaikan bahwasanya metode ceramah kurang efektif diterapkan di kelas 1 karena karakteristik perkembangan dan belajar siswa pada usia tersebut. Siswa kelas 1 umumnya memiliki konsentrasi yang pendek dan cenderung cepat bosan ketika di dalam kelas hanya mendengarkan guru berbicara. Metode ceramah yang terlalu

panjang dan monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan konsentrasi mereka. Oleh sebab itu guru mengatakan bahwa siswa kelas 1 lebih efektif belajar melalui praktek langsung dan interaksi daripada hanya mendengarkan ceramah.

Tidak hanya metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga penting dalam proses pembelajaran terutama untuk di sekolah dasar. Dimana media pembelajaran merupakan sarana guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi pembelajaran siswa. kelas 1 cenderung belajar dengan mengaktifkan panca inderanya. Media pembelajaran yang menyajikan konten secara visual, auditorial, dan kinestetik dapat merangsang panca indera siswa secara lebih menyeluruh, sehingga membantu siswa memahami dan mengingat apa yang pelajari. Berbagai macam media pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 dalam upaya peningkatan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1, guru menjelaskan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan diantaranya media kartu kata, media susun kata, dan media tebak kata.

Salah satu metode yang guru kelas 1 terapkan yaitu metode bernyanyi dengan media pembelajaran berbentuk video. Guru menjelaskan bahwa belajar sambil bernyanyi dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan membaca mekanik kepada siswa kelas 1 terutama dalam mengenal huruf abjad.

“Iya paling menggunakan media ya karena itu menurut saya efektif ya, terkadang juga saya menggunakan video pembelajaran yang berhubungan dengan bagaimana pelafalan huruf, mengenal huruf, cara mengeja biasanya berbentuk nyanyian karena mudah diingat oleh siswa”.

Media pembelajaran dapat mengubah pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa kelas 1. Dengan menggunakan permainan, lagu-lagu, atau aktivitas interaktif lainnya, guru dapat mengajarkan konsep membaca secara efektif sambil mempertahankan minat dan motivasi siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tema utama yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa kelas 1. Guru didefinisikan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik formal maupun non-formal, baik secara individual maupun non formal. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Yunita et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar, guru memainkan peran yang sangat penting, terutama memfokuskan pada kemampuan membaca pemula. Siswa akan kesulitan membaca lebih lanjut jika dasar membaca lemah pada tahap awal sampai siswa mampu membaca dengan tingkat kemampuan yang memadai. Berkaitan dengan target pencapaian kegiatan membaca sebagaimana yang disebutkan diatas, oleh karena itu, guru harus diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk menciptakan aktivitas membaca di sekolah dasar.

Guru tidak hanya memenuhi kewajiban membaca tetapi juga menyadari pentingnya membaca. Guru harus menjadi panutan bagi siswanya dalam membaca. Guru tidak hanya harus memiliki metode pengajaran yang baik, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswanya (Aliyyah et al., 2019). Dalam hal ini, guru harus menunjukkan minat yang besar dalam membaca dan juga harus membaca bersama siswa. Beberapa peran guru dalam kegiatan membaca di sekolah adalah sebagai berikut: 1) guru sebagai pendidik; 2) guru sebagai pembimbing; 4) guru sebagai model/teladan; 5) guru sebagai motivator; 6) guru sebagai fasilitator; dan 7) guru sebagai pengelola kelas. Peran-peran tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. kegiatan membaca tersebut tidak dapat tertanam dalam siswa tanpa peran guru.

Untuk merencanakan kegiatan belajar agar siswa lebih mudah mengikuti dan memahami apa yang diajarkan guru, baik di sekolah formal maupun nonformal

diperlukan strategi-strategi guru. Strategi guru dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk proses pembelajaran. Strategi ini dapat membantu siswa memahami pelajaran, baik membaca maupun pelajaran lainnya. Keberhasilan dan efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru saat mengajar. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dimana siswa dapat menerima informasi dengan baik. Guru juga harus memahami berbagai strategi pembelajaran yang efektif jika siswa ingin mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Baik guru maupun siswa menganggap strategi pembelajaran penting. Guru menggunakan strategi sebagai acuan untuk bertindak secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan strategi dibuat untuk memudahkan siswa belajar (Kaffah & Noviyanti, 2022).

Di dalam kelas, pandangan seorang guru dan perilaku siswa berpengaruh terhadap pendekatan antara guru dan siswa. Pendekatan antara guru dan siswa di kelas 1 sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memperkuat keterampilan membaca mekanik. Pendekatan yang efektif dalam upaya peningkatan keterampilan membaca mekanik di kelas 1 membutuhkan pendekatan yang holistik dan beragam, yang memperhatikan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar siswa.

Siswa kelas rendah sangat bergantung pada guru saat belajar di sekolah. Guru harus menyadari kebutuhan siswa saat belajar. Guru harus mendampingi siswa saat belajar karena guru dapat memberikan motivasi untuk belajar. Tidak hanya guru peran orang tua dalam perkembangan anak juga sangat penting. Kesulitan belajar pada siswa menjadi tantangan bagi seorang guru. Guru harus kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, mengingat kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda (Ari Suci & Afakhrul Masub, 2022) Sangat penting bagi perkembangan siswa dengan memberikan waktu khusus untuk belajar, karena jika tidak siswa tidak akan berkembang dalam lingkungan kelas yang memungkinkan guru untuk berkonsentrasi pada satu atau dua orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar pengetahuannya semakin meningkat terutama dalam membaca, semakin terampil membaca, semakin banyak pula potensinya dipupuk dan dikembangkan karena melalui membaca siswa memiliki banyak ilmu dan pengalaman. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca mekanik siswa di kelas satu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran guru. Peran guru juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap keterampilan membaca mekanik siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa belajar membaca dengan lebih efektif, dengan upaya yang maksimal dari guru, siswa kelas 1 dapat menguasai keterampilan membaca mekanik dengan baik dan siap untuk melanjutkan pembelajaran membaca ke tingkat yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., & ... (2023). Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 02 Tajur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219–225.
<https://nafatimahpustaka.org/pengmas/article/view/278%0Ahttps://nafatimahpustaka.org/pengmas/article/download/278/141>
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Ulfah, S. W., & Mulyadi, D. (2019). Outstanding Teachers: The Steps In Acquiring Them. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 440–447.

<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1528>

- Ari Suci Cahyaning Rizki, A. M. B. (2022). Problematika Membaca Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., & Safitri, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.32533/07105.2023>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 1–15.
- Humaira, M. A., Balqis, L. F., & Nurrahmah, S. A. (2021, October). Strategi Guru dalam Peningkatan Keterampilan Siswa sekolah Dasar (Studi Kasus Pembelajaran Daring). In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga) (Vol. 1, No. 1, pp. 48-55)*.
- Humaira, M. A., Balqis, L. F., Rajagukguk, Z. F., & Nurrahmah, S. A. (2021). Strategi guru dalam pembelajaran daring: peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 119-128.
- Kaffah, L. S., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 4(57), 92–97.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3918%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/3918/2548>
- Lisnawati, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). *Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 7, 30987–30993.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen. *Jurnal program studi pgmi*, 9(1), 73–81.